

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi digital telah mengubah cara produksi, distribusi dan konsumsi media, mengintegrasikan teknologi komputer dan internet ke dalam industri media. Hal ini juga telah membawa sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh industri media dan jurnalis di dunia.

Dalam lingkungan digital yang terus berubah, jurnalis harus terus beradaptasi dengan teknologi dan tetap menjaga standar etika dan keberlanjutan jurnalisisme yang berkualitas. Meskipun ada tantangan, transformasi digital juga membuka peluang baru untuk menjalankan jurnalisisme yang lebih inovatif, transparan, dan inklusif. Munculnya kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) membawa sejumlah perubahan yang signifikan. AI dapat digunakan untuk menghasilkan berita otomatis, terutama untuk laporan berita rutin seperti hasil olahraga, laporan keuangan, dan berita cuaca. Ini membantu menghemat waktu jurnalis untuk tugas-tugas yang lebih kreatif. Masa depan jurnalisisme dan kelangsungan hidupnya mungkin terletak pada kecerdasan buatan (AI).

Dengan bantuan teknologi kecerdasan buatan, laporan pandangan mata atas pidato seorang tokoh bisa dipublikasikan secara cepat, bahkan sebelum sang tokoh turun panggung. teknologi kecerdasan buatan menggunakan sistem pemrosesan bahasa alami untuk menganalisis pidato tokoh secara otomatis. Misalnya, algoritma dapat mengidentifikasi pokok-pokok pembicaraan, sentimen, atau bahkan merangkumnya. Kemudian, hasil analisis ini dapat disusun menjadi laporan yang

dapat segera dipublikasikan secara online, memberikan akses cepat kepada publik terhadap pandangan mata atas pidato tersebut.

Dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan, Associated Press (AP) sukses meningkatkan produksi artikel terkait laporan keuangan perusahaan, semula 300 artikel menjadi 4000 artikel. Bahkan survei Reuters Institute of Journalism pada tahun 2017 mencatat kini sudah terdapat ribuan artikel atau informasi yang dibuat oleh robot yang diproduksi di Eropa setiap bulannya. Beberapa media bahkan mampu menggunakan teknologi kecerdasan buatan lebih dari sekadar mengautomasi produksi artikel atau informasi. Mereka mulai menggunakan machine learning untuk mencari tema yang menarik untuk tulisan.¹

AI adalah kependekan dari kecerdasan buatan, dan umumnya mengacu pada serangkaian teknologi yang dirancang manusia untuk mengotomatisasi, mempercepat, atau memperluas pekerjaan manusia yang diperlukan untuk tugas-tugas tertentu. Banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk jurnalisme yang mencakup AI. Beberapa aplikasi melibatkan otomatisasi sederhana untuk tugas-tugas yang memakan waktu. Ada beberapa subkategori dalam AI. Secara umum, ada empat jenis teknologi AI yang menonjol dalam jurnalisme: Machine Learning, Natural Language Generation, Natural Language Processing, dan Computer Vision.² Machine Learning (ML) memungkinkan aplikasi untuk menyesuaikan diri tanpa diberi tahu apa yang harus dilakukan setelah manusia memberinya banyak

¹

https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/Digital%20News%20Report%202017%20web_0.pdf

² <https://www.dicoding.com/blog/machine-learning-adalah/>

data. ML mengambil ide yang kompleks dan memecahnya menjadi serangkaian tugas yang lebih kecil dan lebih mudah didekati yang mengarah ke titik akhir yang ditentukan. Namun agar mesin dapat belajar, mereka perlu diajar oleh manusia berulang kali untuk menyempurnakan hasilnya. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai “humans involved”.

Natural Language Generation (NLG) mengubah data terstruktur menjadi narasi tertulis yang mudah dicerna. Data terstruktur berarti data disusun dengan cara yang dapat diprediksi dan diformat untuk memberikan hasil yang serupa setiap saat. AP sukses pada tahun 2014 dalam mengotomatiskan laporan pendapatan bisnis dan kemudian memperluasnya ke jenis laporan olahraga tertentu.³

Natural Language Processing (NLP) dapat membantu jurnalis menyaring dan menarik wawasan dari kumpulan besar data atau dokumen, seperti permintaan FOIA (Freedom of Information Act). NLP juga mencakup teknologi peringkasan, yang digunakan AP dan mitra teknologinya Agolo untuk mengubah cerita teks panjang menjadi naskah siaran pendek.⁴

Computer Vision dapat membantu mengekstraksi wawasan dari gambar dan video. Pengenalan gambar digunakan untuk membantu jurnalis AP mengidentifikasi kapal laut sebagai bagian dari seri pemenang Penghargaan Pulitzer tahun 2016 tentang pelanggaran dalam industri makanan laut. Lebih lanjut, AP menggunakan Computer Vision untuk membantu menandai foto dengan informasi deskriptif saat diproses, sehingga membantu pencariannya nanti.⁵

³ <https://www.ap.org/discover/artificial-intelligence>

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

Bagaimana pengaruh AI bisa sangat besar? pertama, dalam sektor pekerjaan, AI dapat menggantikan tugas-tugas rutin dan repetitif, memungkinkan manusia fokus pada pekerjaan yang memerlukan kreativitas dan keahlian manusiawi. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan. Kemudian, AI dapat memperluas akses ke pendidikan dan pelatihan, memungkinkan lebih banyak orang untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja yang terus berubah. Ini dapat membuka peluang pekerjaan baru dan meningkatkan mobilitas pekerja. Selain itu, AI dapat mengubah lanskap ekonomi politik internasional; AI dianggap sebagai industri strategis yang dapat memengaruhi dinamika ekonomi politik di tingkat nasional dan internasional. Negara-negara dapat mengadopsi kebijakan besar-besaran untuk mendukung perkembangan teknologi AI agar tetap bersaing dan mempertahankan kepemimpinan di pasar global.

Kecerdasan buatan bisa mengubah cara negara-negara berinteraksi satu sama lain dalam hal keamanan. Misalnya, dalam hal ancaman nuklir, serangan dan pertahanan, serta krisis internasional. Ini juga bisa memengaruhi cara negosiasi dilakukan, menjaga privasi dalam pengawasan bersama, dan bagaimana kekuatan antarnegara dapat berubah di masa depan. Penggunaan kecerdasan buatan ini membuka peluang untuk strategi dan taktik baru, seperti pengaruh besar-besaran, operasi siber, kontrol komando, intelijen, pertempuran udara, pertempuran bawah laut, dan pengembangan material militer.

Penggunaan teknologi internet tidak hanya mempengaruhi pekerjaan jurnalis, tetapi juga seluruh ekosistem media massa karena secara langsung proses jurnalistik semakin terhubung dengan internet yang merupakan kombinasi ribuan jaringan komputer yang mengirim dan menerima data dari seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Jurnalis dan pemilik media masih ketinggalan dengan Artificial Intelligence (AI), jurnalis perlu mendapatkan pelatihan yang lebih baik untuk mendapatkan manfaat dari AI. Kolaborasi antara manusia dan AI dapat menghasilkan jurnalisme yang lebih efisien, informatif, dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang.

Di sisi lain, ruang redaksi Associated Press (AP) memutuskan untuk merangkul kecerdasan buatan (AI) sebagai bagian integral dari proses jurnalisme mereka. Keputusan ini tidak hanya sekadar perubahan teknologi, melainkan suatu transformasi mendasar dalam lanskap jurnalisme internasional. Penggunaan AI di ruang redaksi AP telah memberikan dampak signifikan terhadap cara berita disusun, diproduksi, dan disampaikan. Dengan teknologi pemrosesan bahasa alami dan analisis data yang canggih, AI mampu menyaring informasi dari berbagai sumber dengan cepat dan akurat. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengubah dinamika substansial dalam menyajikan berita.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pengaruh Artificial Intelligence Terhadap Jurnalisme Internasional dalam Studi Kasus Penggunaan Artificial Intelligence di Ruang Redaksi Associated Press?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Artificial Intelligence terhadap jurnalisme internasional dengan studi kasus penggunaan Artificial Intelligence di ruang redaksi Associated Press
2. Membuktikan kolaborasi antara manusia dan Artificial Intelligence dapat menghasilkan jurnalisme yang lebih efisien, informatif, dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kontribusi Akademis

Hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan di bidang ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki implikasi langsung pada praktik di lapangan untuk meningkatkan jurnalis mengintegrasikan Artificial Intelligence ke dalam proses penyajian berita.

1.4.3 Pemahaman Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap fenomena Artificial Intelligence. Hasil penelitian dapat membuka wawasan baru atau memperjelas aspek-aspek yang belum dipahami dengan baik sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan tambahan daftar Pustaka dan lampiran yang disertai dengan beberapa sub bab yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi Penelitian Terdahulu (Literature Review), Kerangka Teory, Dan Kerangka Konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Lokasi dan Jadwal Penelitian, Dan Aspek,Dimensi,Parameter.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi Analisis Data dan Temuan Penelitian. Menyajikan analisis temuan berdasarkan hasil pengolahan data dan menyajikan temuan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Rekomendasi. Merangkum kesimpulan utama berdasarkan temuan penelitian dan menyajikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian.